

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP

Andini Noviyanti

Universitas Pekalongan

andininoviyan11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan tinjauan literatur dari berbagai sumber yang mengkaji pentingnya pemahaman siswa terhadap suatu konsep dalam pembelajaran matematika. Studi tentang pentingnya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* telah dipublikasikan secara luas. Beberapa publikasi penelitian mengklaim bahwa *Student Facilitator and Explaining* adalah solusi alternatif untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa, tetapi guru harus tahu bagaimana merencanakan kegiatan pembelajaran untuk merangsang pemikiran siswa. Tampaknya guru memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar siswa dengan bantuan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa yang unggul sebagai tutor sebaya dan fasilitator bagi siswa lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan sistematis untuk mengetahui ruang lingkup penelitian pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Penelitian ini merupakan tinjauan sistematis jurnal yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Artikel yang diperoleh dengan kata kunci "*Student Facilitator and Explaining*" dari Jurnal Google Scholar Publish or Perish dari tahun 2015 hingga tahun 2022 menghasilkan 15 judul artikel. Dari 15 artikel dievaluasi dan diidentifikasi menjadi 6 judul artikel pilihan. 6 judul dikelompokkan berdasarkan judulnya kemudian dievaluasi sepenuhnya dan enam judul tersebut dinyatakan sebagai topik penelitian.

Kata kunci: *Student Facilitator*; *Student Explaining*; Ulasan; Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to improve student's understanding of concepts with the Student Facilitator and Explaining learning model. The research method used is to use a literature review from various sources which examines the importance of a student's understanding of a concept in learning mathematics. Studies on the importance of Student Facilitator and Explaining learning have been widely publicized. Some research publications claim that Student Facilitator and Explaining is an alternative solution for student-centered learning, but teachers must know how to plan learning activities to stimulate students' thinking. It seems that teachers play an important role in student learning success with the help of Student Facilitator and Explaining learning. The Student Facilitator and Explaining learning model is a learning model that places superior students as peer tutors and facilitator for other students. Therefore, it is necessary to conduct a systematic review to determine the scope of Student Facilitator and Explaining learning research. This research is a systematic review of journals conducted using the Student Facilitator and Explaining learning model. Articles obtained with the keywords "Student Facilitator and Explaining" from the Google Scholar Publish or Perish Journal from 2015 to 2022 produced 15 article titles. Of the 15 articles evaluated and identified 6 selected article titles. 6 titles grouped by title were then fully evaluated and the 6 titles were declared as research topics.

Key words: Student Facilitator; Student Explaining; Review; Learning

PENDAHULUAN

Matematika merupakan cabang eksak yang berperan penting baik dalam cabang ilmu lain maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika juga memuat suatu kumpulan konsep dan operasi-operasi, tetapi dalam pembelajaran matematika pemahaman siswa mengenai hal-hal tersebut lebih objektif dibanding mengembangkan kekuatan dalam hitungan Hendriana dan Soemarmo (2014: 6). Matematika juga merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan disemua jenjang pendidikan. Dalam pembelajaran matematika antara konsep satu dengan lainnya sangat berkaitan.

Kemampuan untuk memahami konsep merupakan langkah mendasar dan penting dalam rangkaian pembelajaran matematika. Memahami konsep dalam pembelajaran matematika sangat

penting karena jika siswa memahami sebuah konsep akan mempermudah proses bagi siswa untuk mempelajari matematika. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Matematika dalam Keputusan Menteri Pendidikan Umum (Permendiknas) Nomor 20 Tahun 2006 tentang Standar Konten yang dapat dipahami siswa dalam matematika dijelaskan dari konsep atau logaritma fleksibel, akurat, efisien dan tepat dalam memecahkan masalah. Pentingnya pemahaman konsep dalam matematika lebih penting dari pada mengetahui hasil yang dicari dalam pembelajaran matematika (Agustina, 2016). Karenanya penting bagi siswa memahami konsep dalam pembelajaran matematika.

Salah satu kemampuan pemahaman yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemahaman konsep. Hal serupa juga dikatakan Kline dalam (Suherman, 2003: 17) bahwa matematika itu bukan pengetahuan mandiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri tetapi dibutuhkan suatu pemahaman dan penguasaan konsep-konsep matematika yang kompleks. Konsep matematika yang kompleks ini membuat mata pelajaran matematika tidak sekedar menghafal rumus dan mengerjakan soal, tetapi juga menelaah suatu masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Menurut Jihad dan Haris (2009: 149), kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Kemampuan pemahaman konsep matematis adalah penguasaan penguasaan materi pelajaran matematika, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat materi tetapi mampu mengungkapkan konsep karena pemahaman konsep merupakan dasar untuk memahami materi berikutnya dan materi dalam pelajaran matematika saling berkaitan.

Adapun indikator yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep matematik menurut Jihad dan Haris (2009: 149) meliputi: (1) Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep, (2) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), (3) Kemampuan memberi contoh dan non contoh dari konsep, (4) Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematik, (5) Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, (6) Kemampuan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, (7) Kemampuan mengaplikasi konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.

Pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika dapat diatasi dengan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman siswanya (bersifat rasional) (Shoimin, 2014). Penerapan model pembelajaran rasional dapat mempengaruhi kinerja dan keberhasilan para siswa dan salah satu model pembelajarannya adalah *Student Facilitator and Explaining* (Sudarman & Vahlia, 2016). Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan jenis pembelajaran kolaboratif yang menekankan pada struktur tertentu yang bertujuan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi (Shoimin, 2014: 183). Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada interaksi siswa. Model *Student Facilitator and Explaining* menempatkan siswa yang unggul sebagai tutor sebaya dan pendidik bagi siswa lainnya.

Adapun Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menurut (Shoimin, 2014: 183) yaitu: (1) Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai; (2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi Pembelajaran; (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep, hal ini bisa dilakukan secara bergiliran; (4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa; (5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini; (6) Penutup.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* karena model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba mempresentasikan ide atau materi yang telah

dikembangkan kepada siswa lain. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep dan aktivitas belajar siswa aktif secara keseluruhan (Prihatiningtyas & Mariyam, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode sesuai dengan pernyataan PRISMA (dalam Hidayah & Sukestyarno, 2021) dengan prosedur penelitian yaitu: (1) fase Identifikasi, pada tahap identifikasi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi Publish or Perish, dengan sumber data Google Scholar Journal, dengan kata kunci "*Student Facilitator and Explaining*" antara tahun 2015 dan 2022. Artikel, judul diidentifikasi, ringkasan dan kata kunci yang sesuai dengan artikel yang relevan; (2) Tahap penyaringan, pada tahap penyaringan seluruh teks artikel dievaluasi untuk mengidentifikasi artikel yang cocok sebagai topik penelitian. (3) Fase yang layak, tahap ini adalah tahap dimana artikel jurnal yang tepat ditentukan sebagai topik penelitian. Dari artikel jurnal yang sebenarnya, ini kemudian dianalisis pada langkah yang disertakan. (4) Tahap analisis, langkah ini adalah langkah yang kompleks dimana akan dianalisis isi artikel jurnal sebagai topik penelitian. Berdasarkan analisis semua artikel tentang topik penelitian, disimpulkan sebagai kesimpulan dari penelitian ini. Hasil identifikasi berdasarkan judul dan/atau abstrak hasil pencarian artikel pada aplikasi Journal Google Scholar Publish or Perish dengan kata kunci "*Student Facilitator and Explaining*" dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 menghasilkan 15 judul artikel. Berikut 15 artikel. Hasil penelitian dan beberapa bagian teks dievaluasi dan diidentifikasi 5 judul artikel. Lima judul dievaluasi penuh dan lima judul tersebut dinyatakan sebagai topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Student Facilitator and Explaining

Terdapat dua artikel yang dipilih sebagai subjek penelitian mengenai *Student Facilitator and Explaining* dan dilakukan analisis isi artikel. Kelima judul artikel tersebut tercantum pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Artikel *Student Facilitator and Explaining* Sebagai Subjek Penelitian

No.	Judul	Jurnal	Penerbit
1	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di MAN Sapiro	JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal) Vol. 1. No.1 Maret 2018	Institut Pendidikan Tapanuli Selatan ISSN. 2621-9832
2	Penerapan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Kelas XI	Rainstek (Jurnal Terapan Sains & Teknologi) Vol 3, No.1, 2021	FST Universitas Kanjuruhan Malang e-ISSN: 2721-6209

Berdasarkan hasil kajian artikel (1), Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika. Untuk membahas permasalahan dalam artikel ini, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen dengan jenis metode penelitian eksperimen yang digunakan peneliti ialah *One group pretest-posttest design*, dimana dalam desain ini, pertama di berikan suatu *pre test* baru diberikan perlakuan sehingga dengan desain ini hasil perlakuan akan lebih akurat. Dengan kata lain desain inilah yang digunakan untuk melihat nilai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah simple random sampling (sampel acak). sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 siswa.

Dalam pemberian pretest ini diketahui bahwa nilai rata-rata yang didapatkan siswa 49,73 yang masuk dalam kategori kurang, nilai terendah yaitu 16,66 dan nilai tertinggi 83,33. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi perbandingan trigonometri yang diajarkan setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menunjukkan hasil yang cukup memuaskan atau lebih baik bila dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi perbandingan trigonometri yang diajarkan sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata yang diperoleh sesudah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu dengan rata-rata 68,94 dan sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu dengan rata-rata 49,73. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Berdasarkan hasil kajian artikel (2), Penelitian ini berangkat dari ketuntasan siswa yang masih sedikit yaitu 7 siswa dari total 23 siswa. Hal tersebut dikarenakan guru masih mengajar menggunakan metode ceramah. Peneliti membandingkannya dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, dimana penelitiannya dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dan mengolahnya dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data antara lain tes prestasi belajar, observasi keterlaksanaan pembelajaran, wawancara serta dokumentasi. Tahap analisis data pada penelitian ini adalah pereduksian data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Awal mulanya nilai ulangan yang diperoleh peneliti sebelum memberikan perlakuan, persentase ketuntasannya hanya 34,78%. Setelah peneliti memberikan tindakan siklus I, jumlah yang tuntas naik dengan persentasi 65,21%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 78,26%. Peningkatan ini disebabkan karena keaktifan siswa, lebih bersemangat, antusias serta lebih percaya diri. Dapat disimpulkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* meningkat karena telah mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Dalam artikel ini juga disebutkan bahwasannya keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Adapun keterlaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut: (1) Pada tahap awal guru mengucapkan salam kepada siswa, berdoa, mengabsen kehadiran siswa kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran barisan aritmatika yang akan dipelajari. (2) Pada tahap inti, Peneliti menyampaikan materi kepada siswa dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok berdasarkan kemampuan siswa dan jenis kelamin, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil pengerjaan kelompok masing-masing kepada siswa lainnya melalui bagan dan peta konsep. (3) Pada tahap akhir, guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok. Guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah masing-masing.

Dari kedua artikel tersebut di atas yang menjadi titik berat penulisannya yaitu mengenai model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Artikel pertama menerangkan bahwasannya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sangat efektif pada pemecahan masalah siswa, sedangkan artikel kedua model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Walaupun sama-sama dalam meneliti model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, namun metode penelitian yang digunakan dalam kedua artikel tersebut berbeda, pada artikel

pertama menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan pada artikel kedua menggunakan penelitian tindakan kelas.

Pemahaman Konsep

Terdapat dua artikel yang dipilih sebagai subjek penelitian mengenai Pemahaman Konsep dan dilakukan analisis isi artikel. Kedua judul artikel tersebut tercantum pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 2. Artikel Pemahaman Konsep Sebagai Subjek Penelitian

No.	Judul	Jurnal	Penerbit
1	Bagaimana pemahaman konsep matematika siswa pada pembelajaran online?	AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika	Universitas Muhammadiyah Metro p-ISSN 2089-8703
2	Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari	Jurnal Pendidikan Matematika	Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Holu Oleo

Berdasarkan hasil kajian artikel (1), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep berdasarkan gender pada saat pembelajaran online. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pemilihan subyek melalui purposive sampling. Data dikumpulkan dengan mengajukan pertanyaan pemahaman siswa dan kemudian melakukan wawancara online. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki lebih cenderung ceroboh, namun memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap ketepatan jawabannya dan lebih cepat memahami matematika. Siswa perempuan terlalu banyak emosi, sehingga membutuhkan waktu untuk memahami konsep matematika dan mereka lebih cemas ketika menghadapi masalah matematika. Indikator pemahaman konsep yang sulit dijangkau adalah kemampuan siswa dalam menggunakan, menerapkan dan memilih metode atau operasi atau algoritma tertentu dalam menyelesaikan masalah bagi siswa perempuan. Pemahaman konsep lebih buruk daripada laki-laki, tetapi laki-laki memiliki kelambanan tertentu tinggi dibandingkan perempuan.

Berdasarkan hasil kajian artikel (2), Tujuan penelitian artikel ini adalah untuk menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Penelitiannya berbentuk deskriptif eksploratif, sedangkan strategi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan hasil tes dan dilanjut dengan wawancara sebagai metode pengumpulan datanya. Hasil penelitian dibagi dalam tiga kelompok yaitu, siswa dengan pemahaman konsep kategori tinggi, siswa dengan pemahaman konsep kategori sedang, dan siswa dengan pemahaman konsep kategori rendah. Adapun hasilnya pemahaman konsep matematis siswa dengan kategori tinggi sebanyak 3%, kategori sedang sebanyak 10%, dan kategori rendah sebanyak 87%. Mengenai hasil pemahaman konsep dengan kategori rendah yang lebih dominan, diperlukan adanya penanganan khusus dari guru mata pelajaran agar lebih mendalam lagi saat pembelajaran matematika.

Dari kedua artikel tersebut dapat ditarik benang merah bahwasannya kedua artikel tersebut sama-sama meneliti mengenai pemahaman konsep. Keduanya membahas bagaimana pemahaman konsep dicapai baik secara online ataupun pembelajaran langsung, baik siswa dengan pemahaman konsep yang baik ataupun pemahaman konsep yang kurang baik. Perbedaannya jika artikel pertama lebih menitikberatkan pada jenis gender dalam memahami konsep matematika, sedangkan pada artikel kedua tidak membedakan gender tetapi mengelompokkan pemahaman konsep siswa dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun secara keseluruhan kedua artikel tersebut sudah baik dalam penulisan yang menggambarkan proses penelitian dan hasilnya.

Pengaruh *Student Facilitator and Explaining* terhadap Pemahaman Konsep

Terdapat dua artikel yang dipilih sebagai subjek penelitian mengenai Pemahaman Konsep dan dilakukan analisis isi artikel. Kelima judul artikel tersebut tercantum pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 3. Artikel Pengaruh *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Pemahaman Konsep Sebagai Subjek Penelitian

No.	Judul	Jurnal	Penerbit
1	Model student <i>facilitator and explaining</i> terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis	Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika. Volume 8, No. 3, 2019, 465-473	AKSIOMA ISSN 2089-8703
2	Pengaruh model pembelajaran student <i>facilitator and explaining</i> (SFAE) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dan <i>self-confidence</i> peserta didik	MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 8 No. 1, Maret 2021	Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika p-ISSN: 2355-3782

Berdasarkan hasil kajian artikel (1), artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, keterlaksanaan model *Student Facilitator and Explaining*, dan aktivitas belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan cara eksperimen. Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *quasi-eksperimental design* dengan rancangan *nonequivalent posttest-only control group design*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis kuantitatif dengan perhitungan kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan: (1) Adanya perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung; 2) Pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tergolong tinggi; 3) Keterlaksanaan model *Student Facilitator and Explaining* dikategorikan sangat baik; 4) Aktivitas belajar siswa secara keseluruhan sangat aktif.

Berdasarkan hasil kajian artikel (2), artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap *self-confidence* peserta didik dan pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self-confidence* peserta didik. Pendekatan penelitian atau metode penelitian dalam artikel ini dengan menggunakan *Quasy Eksperimental Design*. Penelitian pada artikel ini menggunakan teknik sampling yaitu *cluster random sampling* atau acak kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk mengukur kepercayaan diri peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis, terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan *self-confidence* peserta didik, terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self-confidence* peserta didik.

Dari kedua artikel di atas yang sama-sama membahas pengaruh *Student Facilitator and Explaining* terhadap pemahaman konsep menunjukkan banyak kesamaan. Mulai dari metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *Quasy Eksperimental Design*, serta hasilnya yang juga sama-sama menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis. Namun pada artikel kedua terdapat ranah afektif sebagai variabel tambahannya, sedangkan

pada artikel pertama hanya fokus pada pemahaman konsep saja. Secara keseluruhan konsep penulisan dari kedua artikel tersebut juga sudah baik, baik dari metode penelitian yang digunakan ataupun hasil dan pembahasan penelitiannya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang relevan diperoleh bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap pemahaman konsep. Hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) pentingnya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. (2) Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sangat membantu siswa dalam memahami konsep matematika. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tinjauan 6 Topik Literatur terpilih dengan masing-masing pembahasan dua artikel bertujuan untuk menunjukkan pentingnya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, pemahaman konsep dalam matematika, serta penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam memahami konsep matematika.

Guru sangat berkontribusi untuk tercapainya keberhasilan siswa dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu diharapkan guru dapat terus mengkaji dan menemukan model pembelajaran yang tepat agar siswa memperoleh hasil yang memuaskan salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan *self-confidence* siswa. Penemuan-penemuan terbaru mengenai pembelajaran dan pendidikan sangat dibutuhkan guna menciptakan pendidikan dan pembelajaran kearah yang lebih baik. Oleh karena itu kontribusi semua pihak sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dari waktu ke waktu. Kritik dan saran membangun sangat dibutuhkan bagi peneliti agar penelitian yang selanjutnya menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Agustina, L. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP Negeri 4 Sapirook melalui pendekatan Matematika Realistik. *Jurnal Eksakta*, 1(1) 1-12
- Bau, F., Fayeldi, T., & Suwanti, V. (2021) Penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap peningkatan prestasi belajar kelas XI. *Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 3(1), 26-33.
- Fajar, A. P., Kodirun, K., Suhar, S., & Arapu, L. (2019). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 229-239. DOI: 10.36709/jpm.v9i2.5872.
- Hidayah, I., & Sukestyarno (2021). Manipulatif konkret matematika di perguruan tinggi: sebuah review sistematis. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol 4, hal. 470-475).
- Jihad, A., & Haris, A. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Machfud, M. S., Mardiyana, M., & Fitriana, L. (2021). Bagaimana pemahaman konsep matematika siswa pada pembelajaran online?. *Aksioma Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 1190-1197. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3681>

- Muslimah, N., Putra, R.W.Y., & Masykur, R. (2021). Pengaruh model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dan self-confidence peserta didik. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1).
- Parsautan, A. H. (2018). Efektivitas model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di MAN Sipirok. *Mathematic Education Journal*, 1(1). <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>.
- Permendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006 tentang Standar Isi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: BSNP
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA
- Prihatiningtyas, N. C., & Mariyam, M. (2019). Model Student Facilitator and Explaining terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3), 465–473.
- Waningsih, A. (2020). Pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe Student Fasilitator and Explaining terhadap penalaran matematika dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 2(2), 79-84.